

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Annisa Noor Firdausy

31402000190

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX**

Disusun Oleh:

Annisa Noor Firdausy

31402000190

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 7 Juli 2021



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492005

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI
PENGARUH ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE
TERHADAP TAX AGGRESSIVENESS PADA PERUSAHAAN BUMN
YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Disusun oleh :

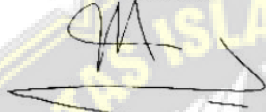
Annisa Noor Firdausy

NIM : 31402000190

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211492005

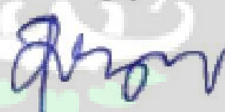
Penguji I



Dr. Sri Anik, SE., M.Si.

NIK. 210493033

Penguji II



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211403012

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi tanggal 08 Desember 2021

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE, M.Si

NIK. 211415029

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Noor Firdausy

NIM : 31402000190

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**PENGARUH *ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AGGRESSIVENESS* PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX*"** Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas baik disengaja atau tidak, saya menyatakan menarik skripsi yang sudah saya ajukan sebagai hasil tulisan sendiri.

Semarang, 8 Desember 2021

Yang Menyatakan,



ANNISA NOOR FIRDAUSY

NIM. 31402000190

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Maidah: 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Al-Insyirah, 6-8)

“Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT, karea atas Ridha-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancer tanpa adanya hambatan.
2. Kedua orang tua Ayah serta Ibu yang telah mendoakan, membimbing, memotivasi, mendukung dalam bentuk spiritual maupun material. Tanpa dukungan orang tua saya tidak bisa sampai pada titik ini.

Semua sahabat dan teman seperjuangan

ABSTRAK

Pajak merupakan Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat dijadikan sebagai faktor pengambilan keputusan dalam perusahaan konvensional maupun perusahaan yang berbasis syariah. Pajak berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat di suatu negara namun, sebagian perusahaan cenderung untuk menghindari pajak secara agresif agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menguji secara empiris tentang pengaruh ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Tax Agressiveness*.

Penelitian ini berupa *explanatory reaserch*. Sampel yang digunakan sebanyak 8 menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2020 sehingga didapat 48 data pengamatan. Jenis data adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Tax Agressiveness*.

Kata Kunci: ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, *Tax Agressiveness*.

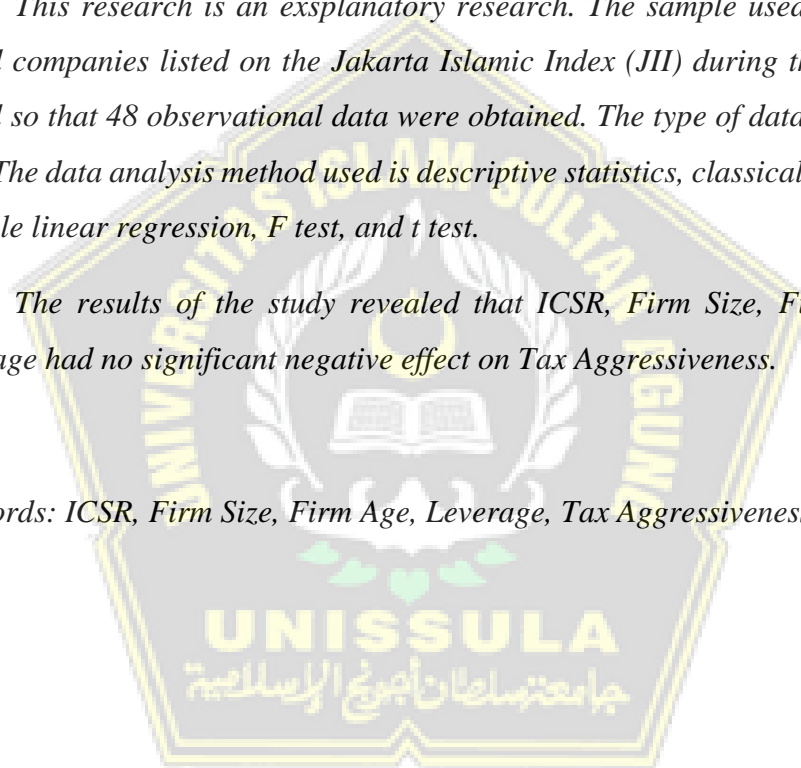
ABSTRACT

Tax is one of the state revenues that can be used as a decision-making factor in conventional companies and sharia-based companies. Taxes have important role in the welfare of society in a country, however, some companies tend to avoid taxes aggressively in order to maximize the profits earned. The purpose of this study is to analyze and empirically test the effect of ICSR, Firm Size, Firm Age, and Leverage on Tax Aggressiveness.

This research is an explanatory research. The sample used was 8 state-owned companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the 2015-2020 period so that 48 observational data were obtained. The type of data is secondary data. The data analysis method used is descriptive statistics, classical assumptions, multiple linear regression, F test, and t test.

The results of the study revealed that ICSR, Firm Size, Firm Age, and Leverage had no significant negative effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: ICSR, Firm Size, Firm Age, Leverage, Tax Aggressiveness



INTISARI

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang dapat dijadikan sebagai faktor pengambilan keputusan dalam perusahaan konvensional maupun perusahaan yang berbasis syariah. Hal tersebut terjadi karena pajak merupakan salah satu biaya yang paling signifikan yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas dan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan cenderung untuk melakukan usaha penghematan pajak sebagai upaya perusahaan untuk dapat membayar pajak seefisien mungkin (Makhfudloh et al., 2018b). Perusahaan berupaya untuk mengfisienkan biaya pajak dengan cara memaksimalkan laba serta menurunkan biaya serendah-rendahnya. Upaya tersebut salah satunya dilakukan dengan cara melakukan penghindaran pajak atau lebih dikenal dengan *tax aggressiveness*. Dalam laporan keuangan yang terjadi di lapangan masih banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak, terlihat pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menemukan bahwa dari tahun 2015 - 2020 realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target APBN. Realisasi APBN dari tahun 2015 – 2020, rata – rata hanya mencapai 87% dari yang telah dianggarkan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Hasil penelitian Madarina & Ardiyanto, (2019) Inka Kresentia, (2015) dan Salsabila et al., (2021) yang mengemukakan jika ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan penelitian Utami & Tahar, (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ICSR dan *tax aggressiveness*. Hasil penelitian Azzam & Subekti, (2019) dan Luke, (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan Ersyafdi et al., (2021) dan Agustia Yovi Prima, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian Honggo & Marlinah, (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan Agustia Yovi Prima, (2018) dan Suryani &

Mariani, (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian Handayani et al., (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, sedangkan penelitian Ismainingtyas et al., (2020) yang mengemukakan jika *Leverage* secara tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Ersyafdi et al., (2021), Rohmansyah & Fitriana, (2020) dan Wijaya, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *ICSR* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "**Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan *Leverage Terhadap Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*"** sesuai dengan yang penulis harapkan.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, tidak lepas dari kesalahan-kesalahan. Kesalahan tersebut dapat dijadikan penulis sebagai pembelajaran kedepan agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Dengan segala rasa syukur ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang meluangkan waktu dan perhatiannya, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam penyusunan Skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Olivia Khairunnisa, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. Zainal Alim Adiwijaya, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini. Terima kasih untuk waktu dan ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Segenap Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan tambahan ilmu bagi penulis.
5. Ayah, Ibu dan Keluarga yang telah senang hati mendoakan lancarnya proses magang dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Teman-teman Akuntansi Transfer Seroja 2020 yang selalu membantu dan memberikan banyak motivasi penulis selama 1,5 (satu setengah) tahun ini.

7. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu penulis sehingga terselesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan saran yang membangun. Harapan penulis agar karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Semarang, 8 Desember 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Firdausy', written in a cursive style.

ANNISA NOOR FIRDAUSY

NIM. 31402000190

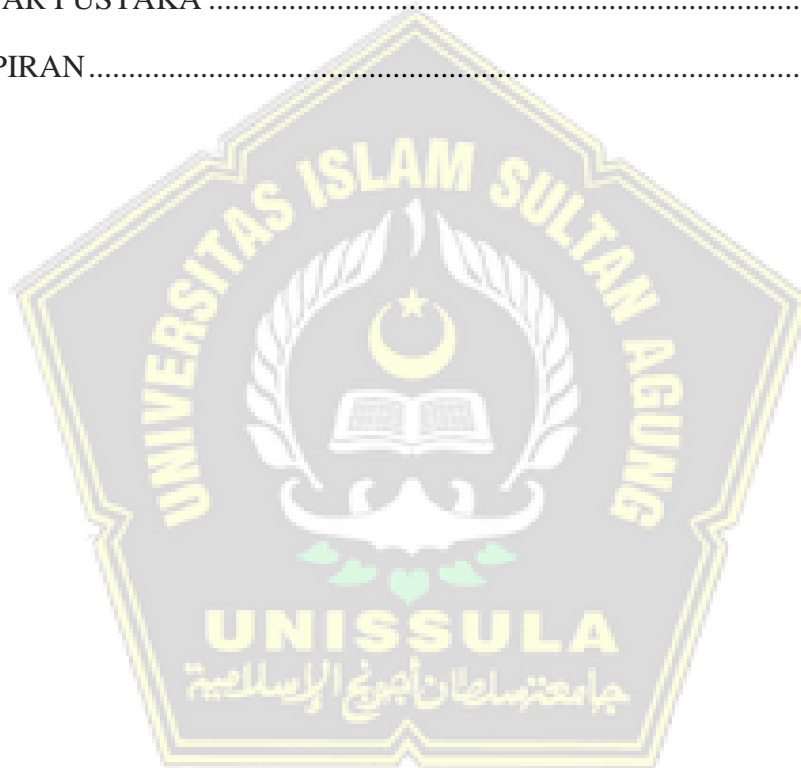
DAFTAR ISI

HALAMN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1. Manfaat Teoritis	6
1.5.2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Teori Legitimasi	8
2.1.2. Teori Stakeholder	8

2.1.3.	Sharia Enterprise Theory.....	9
2.2.	Variabel Penelitian	10
2.2.1.	Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)	10
2.2.2.	Ukuran Perusahaan.....	10
2.2.3.	Umur Perusahaan	11
2.2.4.	Leverage	12
2.2.5.	Tax Aggressiveness.....	12
2.3.	Penelitian Terdahulu.....	14
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
2.5.	Perumusan Hipotesis	32
2.5.1.	Pengaruh <i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (ICSR) terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	32
2.5.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	32
2.5.3.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	33
2.5.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1.	Jenis Penelitian	36
3.2.	Populasi dan Sampel	36
3.2.1	Populasi.....	36
3.2.2	Sampel.....	37
3.3	Sumber dan Jenis Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	38
3.5.1	Variabel Independen	38
3.5.2.	Variabel Dependen.....	42

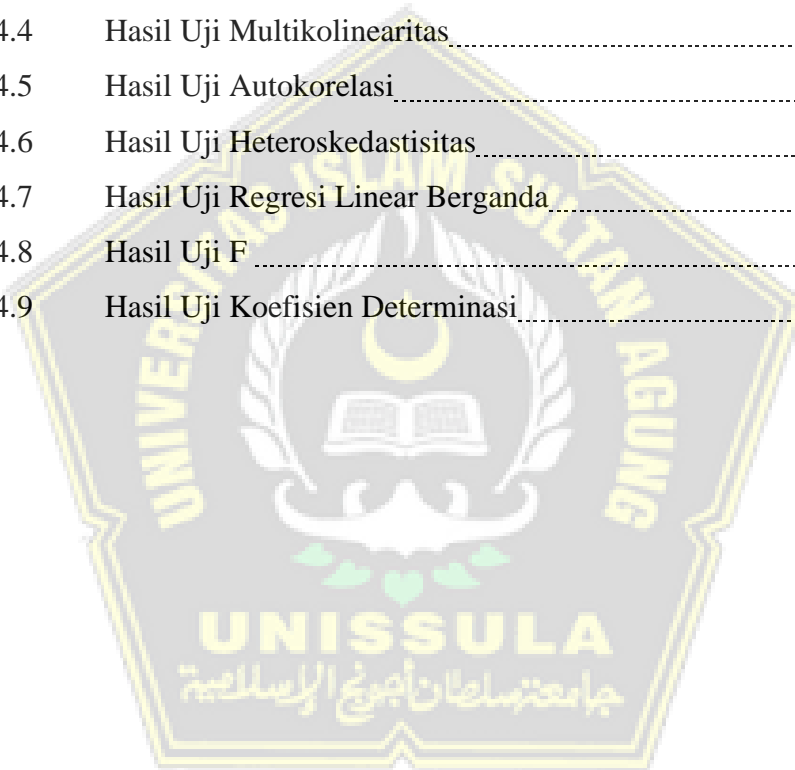
3.5.3.	Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6	Teknik Analisis.....	46
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	46
3.6.2.	Uji Asumsi klasik.....	47
3.6.3.	Uji Regresi Linear Berganda.....	47
3.6.4.	Uji Kebaikan Model (<i>goodness of fit</i>).....	49
3.6.5.	Hasil Uji t	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		54
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.2.	Deskriptif Variabel Penelitian	56
4.2.1.	<i>Tax Aggressiveness</i>	56
4.2.2.	<i>Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)</i>	56
4.2.3.	Ukuran Perusahaan	56
4.2.4.	Umur Perusahaan.....	56
4.2.5.	<i>Leverage</i>	57
4.3.	Analisis Data	58
4.3.1.	Statistik Deskriptif	58
4.3.2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	58
4.3.3.	Hasil Uji Regresi Berganda	62
4.3.4.	Uji Kebaikan Model (<i>goodness of fit</i>).....	63
4.3.5.	Hasil Hipotesis	65
4.4.	Pembahasan	67
4.4.1.	Pengaruh ICSR terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	67
4.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	67
4.4.3.	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	68

4.4.4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>	69
BAB V PENUTUP.....	72
5.1. Simpulan.....	72
5.2. Implikasi	73
5.3. Keterbatasan Penelitian	73
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1	Daftar Perusahaan BUMN yang Menjadi Populasi.....	36
Tabel 3.2	Item Pengungkapan ICSR.....	39
Tabel 3.3	Definisi Operasionalisasi Variabel.....	44
Tabel 4.1	Nama Perusahaan Sampel.....	54
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4.8	Hasil Uji F.....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2020.....	2
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Input Data
LAMPIRAN 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif
LAMPIRAN 3	Hasil Uji Normalitas
LAMPIRAN 4	Hasil Uji Multikolinearitas
LAMPIRAN 5	Hasil Uji Autokorelasi
LAMPIRAN 6	Hasil Uji Statistik Deskriptif
LAMPIRAN 7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda
LAMPIRAN 8	Hasil Uji Statistik F (Uji Stimulan)
LAMPIRAN 9	Hasil Uji Koefisien Determinasi



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang dapat digunakan sebagai faktor dalam pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan konvensional maupun perusahaan yang berbasis syariah. Hal tersebut terjadi karena biaya yang paling signifikan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan memiliki dampak langsung terhadap profitabilitas dan nilai pemegang saham adalah dari biaya pengeluaran pajak. Sehingga, usaha penghematan pajak dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat membayar pajak dengan efisien (Makhfudloh et al., 2018b). Upaya perusahaan dalam rangka membayar pajak yang seefisien mungkin dilakukan dengan memaksimalkan laba serta menekan biaya perusahaan yang sering kali menggunakan penghindatan pajak atau lebih dikenal dengan sebutan *tax aggressiveness*.

Dalam upaya perusahaan yang berbasis syariah untuk memaksimalkan *tax aggressiveness*, *tax aggressiveness* dapat berdampak buruk terhadap reputasi perusahaan apabila perusahaan tidak menerapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* (selanjutnya disingkat menjadi ICSR). ICSR merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi pada ekonomi islam, legalitas islam, etika islam, dan filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadits (Setyaningsih & Setiawan, 2019).

Tax aggressiveness merupakan suatu ruang lingkup dari kegiatan transaksi dalam perusahaan, yang memiliki tujuan utama untuk menekan kewajiban perpajakan di dalam perusahaan (Balakrishnan et al., 2019). Aktivitas *tax planning* perusahaan yang menggunakan *tax avoidance* atau *tax sheltering*, digunakan perusahaan sebagai bagian dari kegiatan *tax aggressiveness* yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menekan beban pajak (Khurana & Moser, 2011).

Di Indonesia, kegiatan *tax aggressiveness* perusahaan masih banyak dilakukan. Penghindaran pajak oleh perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index*, terlihat pada Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja (APBN) pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menemukan bahwa dari tahun 2015 - 2020 realisasi penerimaan pajak tidak mencapai target APBN. Realisasi APBN dari tahun 2015 – 2020, rata – rata hanya mencapai 87% dari yang telah dianggarkan. Perkembangan penerimaan pajak tahun 2015 – 2020 dituangkan dalam gambar 1.1 berikut:

Gambar 1.1

Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2020



Sumber : diolah dari kemenkeu.go.id dan bps.go.id

Jika ditelaah dari gambar 1.1, realisasi penerimaan pajak pada kurun waktu 6 tahun (tahun 2015 hingga tahun 2020) masih belum sesuai dari target yang tertuang dalam APBN. Penerimaan pajak yang sangat kurang dibandingkan dengan tingginya RAPBN yang telah dibuat oleh pemerintah menjadi bukti bahwa banyak sekali perusahaan yang melakukan kegiatan *tax aggressiveness*, yaitu suatu

kegiatan untuk meminimalkan pendapatan perusahaan sehingga dapat menekan jumlah pajak yang harus dibayarkan. Faktor-faktor yang mendukung terjadinya kegiatan *tax aggressiveness* berasal dari faktor ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*.

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang tertuang dalam bentuk skala atau nilai yang didapat dari total hasil, *log size*, dan lain sebagainya. Jika jumlah aset suatu perusahaan besar, maka ukuran perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam perusahaan besar. Sedangkan bila jumlah aset suatu perusahaan kecil, maka ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam perusahaan kecil (Utami & Tahar, 2019). Transaksi perusahaan dapat menggambarkan suatu perusahaan, semakin tinggi transaksi yang dilakukan oleh perusahaan mengindikasikan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin kompleksnya transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan mendorong perusahaan untuk lebih besar melakukan kegiatan *tax aggressiveness*.

Umur perusahaan merupakan umur awal berdirinya suatu perusahaan hingga perusahaan dapat berdiri sendiri saat menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan (Zen & Herman, 2007). Umur perusahaan seringkali diasumsikan bahwa suatu perusahaan dapat mendapat laba yang lebih tinggi oleh investor, sehingga investor yang baru memulai menanamkan modalnya lebih memilih perusahaan yang memiliki umur perusahaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masih seumur jagung.

Besarnya modal yang didapat dari investor maupun pinjaman perusahaan untuk membiaya kegiatan operasi perusahaan disebut dengan *leverage*. Suatu perusahaan apabila mendapatkan pinjaman yang tinggi, maka beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan kepada para investor juga tinggi. Tingginya beban bunga dapat laba tahun berjalan yang dalam hal itu bisa menurunkan beban pajak perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 dalam Wijaya, 2019).

ICSR menunjukkan pengaruh negatif terhadap *tax aggressiveness* (Inka Kresentia, 2015). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada *tax aggressiveness* (Aryanti Kusuma Ningrum, 2021). Umur perusahaan memiliki positif dan signifikan terhadap manajemen laba yang nantinya akan

digunakan untuk pertimbangan dalam pelaksanaan *tax aggressiveness* (Agustia Yovi Prima, 2018). Sedangkan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *tax aggressiveness* (Wijaya, 2019).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi pada pengaruh terjadinya *tax aggressiveness*. Penelitian yang dilakukan sekarang ini merupakan penelitian kembali yang berpatok pada hasil penelitian Wijaya (2019) dan Utami & Tahar (2019). Adapun perbedaaan dari penelitian yang sekarang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hal yang membedakan penelitian sekarang dengan kedua penelitian yang telah dilakukan yaitu pertama, adanya penambahan variabel dependen yaitu variabel ICSR dan umur perusahaan. Pertimbangan dalam penambahan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) dilakukan karena ICSR yang dapat memberikan kepedulian terhadap tanggung jawab sosial dengan konsep – konsep islam, maka selain membuat perusahaan dapat peningkatan kesan baik diantara para investor khususnya investor perusahaan syariah, ICSR juga dapat mencerminkan kehidupan masyarakat Indonesia yang plural yang dapat menerima konsep islamiyah yang ditawarkan oleh ICSR. Selama ini, ICSR seringkali hanya digunakan sebagai formalitas saja karena perusahaan masih mementingkan tingkat keuntungan yang diperoleh. Perbedaan kedua yaitu periode pengambilan sampel perusahaan yang menggunakan sampel pada periode tahun 2015 hingga tahun 2020, terlebih lagi pada tahun 2020 terjadi pandemi COVID-19. Perbedaan ketiga yaitu objek penelitian yang dilakukan. Pada objek penelitian yang saat ini dilakukan menggunakan menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (atau selanjutnya akan disingkat menjasi BUMN) yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam kurun waktu 6 tahun (tahun 2015 hingga tahun 2020). Semakin berkembangnya perusahaan BUMN yang saat ini juga telah masuk ke dalam sektor syariah dan juga dikarenakan faktor-faktor pendukung seperti tingginya tingkat likuiditas pada nilai perdagangan, kriteria syariah yang terdapat pada saham BUMN, serta besarnya capital market yang dimiliki perusahaan BUMN menjadi alasan yang tepat untuk dijadikan sebagai objek penelitian kali ini.

Uraian pada latar belakang yang telah dijabarkan, menarik judul pada penelitian ini yaitu “Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap *Tax Aggressiveness* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index*“.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya inkonsistensi pada penelitian terdahulu yang terkait dengan *Islamic Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta *leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*, mendorong adanya penelitian yang lebih lanjut yang dapat menjabarkan keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menekan inkonsistensi pada penelitian terdahulu yang selanjutnya menjadi akar terjadinya kegiatan *Tax Aggressiveness* dalam perusahaan.

Rumusan masalah yang didapat dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas yaitu "*Islamic Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta *leverage* terhadap *Tax Aggressiveness* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*".

1.3 Pertanyaan Penelitian

Hubungan antara variabel *Islamic Corporate Social Responsibility*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, serta *leverage* terhadap variabel *Tax Aggressiveness* diuraikan menjadi pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*?
2. Bagaiman ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* ?
3. Bagaimana umur perusahaan berpengaruh terhadap *tax aggressiveness* ?
4. Bagaimana *leverage* berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah, maka digunakan agar menjadi analisis-analisis berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *tax aggressiveness*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax aggressiveness*.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *tax aggressiveness*.

Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *tax aggressiveness*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, perusahaan, dan selanjutnya untuk akademisi :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini nantinya akan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang Akuntansi Perpajakan yang berlandaskan nilai – nilai Islam yang berlaku.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan para stakeholder dan manajemen dalam pengambilan keputusan mengenai pengurangan pembayaran pajak yang relevan dengan kaidah – kaidah Islam.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan pedoman peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya serta menambah pengetahuan tentang ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan yang mempengaruhi *tax aggressiveness* dan berlandaskan nilai – nilai Islam.

1.5.2 Manfaat Praktis

Di masa mendatang, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menjadikan penelitian ini sebagai patokan serta menjadi bahan wacana untuk peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap *tax aggressiveness*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah suatu teori yang menjelaskan tentang kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat yang didasari oleh nilai serta norma social yang ada pada masyarakat pada saat perusahaan menjalankan suatu kegiatan usaha (Ghozali, Imam, 2014, p. 441). Selain itu, teori legitimasi juga menjelaskan tentang bagaimana kekuatan suatu institusi tidak ada dalam kegiatan masyarakat yang bersifat dinamis. Hal tersebut menimbulkan pemikiran-pemikiran yang ada dalam suatu perusahaan bahwa masyarakat hanya butuh manfaat dari adanya kegiatan suatu perusahaan yang telah diakui masyarakat sehingga institusi tersebut bisa lolos uji legitimasi dan relevansi.

Kesadaran masyarakat dalam tanggungjawab social serta peran penting masyarakat dalam membayar pajak, menimbulkan tumbuhnya persepsi tentang keharusan suatu perusahaan ataupun instansi untuk melakukan tanggungjawab terhadap masalah yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kepercayaan masyarakat kepada perusahaan dapat diperoleh dari factor legitimasi yang ada pada perusahaan yang bisa juga digunakan sebagai factor strategis saat perusahaan akan mengembangkan usahanya.

Sesuatu yang dicari masyarakat pada perusahaan serta sesuatu yang diberikan perusahaan kepada masyarakat bisa menandakan legitimasi antara masyarakat dan perusahaan. Oleh karena itu jika perusahaan dirasa melanggar kontrak dengan masyarakat, maka perusahaan bisa saja tidak dapat menjalankan kembali usahanya karena hilangnya legitimasi masyarakat pada perusahaan (*legitimate*) (O'Donovan, 2002 dalam Ghozali dan Chariri, 2014, p. 443).

2.1.2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan tentang perusahaan selain bekerja untuk mendapatkan manfaat yang berguna untuk perusahaan sendiri, stakeholder yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak-pihak lain juga harus dapat merasakan manfaat yang layak didapat dari perusahaan (Ghozali dan Chariri, 2014a, p. 439). Dukungan stakeholder kepada perusahaan memberikan dampak besar pada keberadaan suatu (Gray, Kouhy dan Adams dalam Ghozali dan Chariri, 2014a, p. 439).

Sumber-sumber ekonomi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dapat dikendalikan oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan stakeholder kepada perusahaan sangatlah penting agar keberadaan perusahaan tetap terjamin.

2.1.3 *Sharia Enterprise Theory*

Shariah Enterprise Theory merupakan sebuah teori yang menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai suatu *dzat* yang amat mulia ditempatkan pada posisi tertinggi yaitu sebagai pusat dari segala sesuatu yang akan menjadi amanah dan sumber daya dari *stakeholder*. Sumber daya tersebut melekat pada suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Allah SWT menjadi pusat tempat kembalinya manusia dan alam semesta. Manusia hanya sebagai wakil-Nya (*khalitullah fil ardhi*) yang memiliki konsekuensi patuh terhadap semua hukum-hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Kepatuhan manusia semata-mata hanya untuk kembali kepada Allah SWT dengan jiwa yang tenang (Triyuwono, 2006).

Allah SWT ditetapkan sebagai *stakeholder* tertinggi dikarenakan adanya penggunaan *sunnatullah* sebagai pedoman dalam asas-asas akuntansi syariah. Sistem akuntansi syariah tidak akan dibuat dan dijalankan apabila tidak adanya *sunnatullah* yang memuat tentang aturan dan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Stakeholder yang kedua adalah manusia. Manusia yang menjadi *stakeholder* dikelompokkan menjadi dua berdasarkan kontribusinya dalam perusahaan. *Stakeholder* yang berkontribusi secara langsung pada perusahaan baik berbentuk keuangan (*financial contribution*) maupun non-keuangan (*nonfinancial contribution*) disebut dengan *direct-stakeholders*. *Direct-stakeholders* berhak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan. Sedangkan *stakeholder* yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan *financial* maupun *non-financial* disebut dengan *indirect-stakeholders*. Secara syariah *Indirect-stakeholders* juga memiliki hak untuk mendapatkan kesejahteraan dari perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang berdimensi pada ekonomi islam, hukum-hukum islam, etika islam, serta filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam Al-Quran serta Al-Hadits disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Khurshid et al., 2014). Konsep-konsep dalam ajaran etika Islam yang memuat ajaran Ihsan yang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat dalam hal kebaikan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan ditidhoi oleh Allah SWT merupakan realisasi dari. Tujuan utama dari ICSR adalah agar terciptanya kebajikan yang diperintahkan oleh Allah SWT yang dilakukan dalam kegiatan zakat, infak, sedekah, dan wakaf karena nilai-nilai kedermawanan dan amalan/filantropi, serta aktivitas yang tidak mengandung unsur riba merupakan ajaran yang dikedepankan dalam Islam (Ilmi & Fatimah, 2020).

Pelaksanaan ICSR juga tertera dalam Al – Quran surat Al Baqarah ayat 177:

“Hadapkanlah wajahmu ke arah timur dan barat itu adalah suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan

pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”. (QS. Al Baqarah: 177)

Prinsip-prinsip dasar *Islamic Corporate Social Responsibility* juga tertuang dalam ISO 26000 yang digunakan sebagai acuan dalam pembuatan serta pengambilan keputusan dalam perusahaan yang meliputi: kepatuhan terhadap hukum; menghormati instrument ataupun badan-badan Internasional; menghormati *stakeholders* dan kepentingannya; akuntabilitas; transparansi; perilaku yang beretika; melakukan tindakan pencegahan; serta menghormati dasar-dasar HAM.

2.2.2 Ukuran Perusahaan

Salah satu kriteria penting yang menjadi tolak ukur perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang tertuang dalam bentuk skala atau nilai yang didapat dari total hasil, *log size*, dan lain sebagainya (Utami & Tahar, 2019). Besarnya total aset perusahaan dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dikategorikan ke dalam perusahaan besar. Semakin kompleksnya transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan juga dapat menggambarkan besarnya ukuran suatu perusahaan. Perhitungan dalam penentuan besarnya ukuran perusahaan, dituangkan dalam rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan (UP)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Besarnya asset perusahaan memengaruhi besarnya dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasinya.

Total asset digunakan dalam penelitian untuk bisa menghitung seberapa besar ukuran perusahaan karena total asset dianggap memiliki ukuran yang lebih terstruktur daripada ukuran-ukuran yang lain. Pemerataan, penyerdehanaan serta fluktuasi data dalam penelitian menggunakan Ln (*Log Natural*) agar data tetap asli walaupun telah disederhanakan.

2.2.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu yang telah dijalani oleh perusahaan dari sejak awal didirikannya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak terbatas (Agustia Yovi Prima, 2018). Umur perusahaan seringkali diasumsikan bahwa jika suatu perusahaan dapat mendapat laba yang lebih tinggi oleh investor, investor-investor yang baru dapat tertarik dan bisa memulai menanamkan modalnya. Investor-investor yang baru ini cenderung untuk memilih perusahaan yang sudah berdiri sejak lama dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja merintis usahanya.

Perhitungan umur perusahaan dalam penelitian ini dimulai dari saat perusahaan telah terdaftar di BEI sampai dengan batas tahun penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, umur perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n}$$

Tahun ke-n yaitu tahun *first issue* yang ada di BEI atau sering juga disebut tahun saat perusahaan terdaftar di BEI.

2.2.4 Leverage

Rasio banyaknya modal eksternal yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasional pada suatu perusahaan disebut dengan *leverage*. Tingginya sumber dana yang dipinjam oleh suatu perusahaan, akan mengakibatkan tingginya beban bunga serta yang harus dibayarkan kepada para kreditur. Beban bunga yang menjadi pengurang laba tahun berjalan yang berdampak pada besarnya beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Dalam *Debt Covenant Hypothesis*, agar perusahaan dapat memperoleh laba maksimal meskipun memiliki kewajiban untuk membayar beban bunga serta mendapat pengawasan dari kreditur, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mempertahankan laba periode berjalan yang akan mempengaruhi beban pajak yang menjadikan agresivitas pajak perusahaan menjadi menurun atau tidak (Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini, *leverage* di hitung menggunakan perbandingan total hutang dan total asset perusahaan agar dapat melihat sejauh mana aset perusahaan dijamin pada hutang jangka panjang. Perumusan *leverage* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.5 *Tax Aggressiveness*

Usaha perusahaan dalam menekan beban pajak perusahaan baik secara yang legal maupun dengan cara illegal disebut dengan *tax aggressiveness* (Elma Octaviana & Rohman, 2014). *Tax aggressiveness* yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip hukum akan dianggap ilegal karena akan menyebabkan kerugian ekonomi suatu negara. Untuk membuat *tax aggressiveness* menjadi legal, maka diperlukan tindakan oleh perusahaan dengan memberikan peningkatan kualitas perusahaan dan masyarakat, khususnya komunitas sekitar, serta lingkungan hidup. pengungkapan ICSR yang dilakukan suatu perusahaan menyebabkan makin tingginya tanggungjawab perusahaan tersebut. Dengan tingginya tanggungjawab perusahaan untuk lingkungan masyarakat, menjadikan perusahaan semakin tidak agresif merupakan suatu hal yang diharapkan (Inka Kresentia, 2015).

Tax aggressiveness yang berupa proksi negative akan diproksikan ke dalam *Effective Tax Rates* (ETR). Proksi ETR dideskripsikan jika ETR yang didapat tinggi menyebabkan rendahnya *tax aggressiveness*, sedangkan bila ETR yang didapat rendah menyebabkan tingginya *tax aggressiveness* (Luke, 2016a). *Tax aggressiveness* yang dihitung dengan ETR dijelaskan oleh 4 variabel independen yaitu ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage. *Effective Tax Rate* (ETR) mendeskripsikan jumlah presentase beban pajak penghasilan dari jumlah seluruh pendapatan sebelum pajak sehingga ETR dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Rumus ETR adalah sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel dan Sampel	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Aryanti, 2021	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Return on Assets</i> (ROA)</p> <p>X2 : <i>firm size</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2019 dan beroperasi pada sektor pertambangan</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>Tax Avoidance</i> dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>firm size</i>.</p>
2.	Ersyafdi et al., 2021	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Leverage</i></p> <p>X2 : <i>Profitabilities</i></p> <p>X3 : <i>Liquidities</i></p> <p>X4 : <i>firm size</i></p> <p>X5 : Ukuran Dewan Komisaris</p> <p>X6 : Frekuensi Rapat Dewan Komisaris</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Pengungkapan ISR dipengaruhi oleh <i>Leverage</i>, <i>firm size</i>, dan Ukuran Dewan Komisaris. Sedangkan <i>Profitabilities</i>, <i>Liquidities</i>, Frekuensi rapat dewan komisaris,</p>

		<p>X7 : Komisaris Independen</p> <p>X8 : Penghargaan</p> <p>X9 : Media Eksposur</p> <p>Y : ISR</p> <p>Sampel : perusahaan - perusahaan yang terdaftar di JII 30 pada periode tahun 2015 hingga tahun 2019</p>		<p>Komisaris Independen, Penghargaan, dan media eksposur tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR</p>
3.	Salsabila et al., 2021	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)</p> <p>X2 : Kepemilikan Institusional</p> <p>X3 : <i>Audit Quality</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Sampel : Perusahaan yang bergerak pada bidang jasa yang terdaftar dalam</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>CSR dan Kepemilikan Institusional memiliki perpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan Kualitas Audit memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak</p>

		Bursa Efek Indonesia		
4.	Indriastuti et al., 2020	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Managerial ownership</i></p> <p>Y : ICSR</p> <p>Z : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>All entities listed in Jakarta Islamic Index from 2015-2019</p>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<p>Managerial ownership has a significant positive effect on ICSR, Managerial ownership has a negative and insignificant effect on tax aggressiveness, Islamic corporate social responsibility has a significant negative effect on tax aggressiveness and ICSR is able to moderate the effect of managerial ownership with tax aggressiveness.</p>
5.	Ismainingtyas et al., 2020	<p>Variabel :</p> <p>X1 : Ukuran dewan komisaris</p> <p>X2 : Komite audit</p> <p>X3 : Kepemilikan institusional</p> <p>X4 : Kepemilikan manajerial</p>	<i>Multiple Linear Regression Analysis</i>	<p>Ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial komisaris, kinerja lingkungan,</p>

		<p>X5 : <i>Media Exposure</i></p> <p>X6 : Kinerja lingkungan</p> <p>X7 : <i>Leverage</i></p> <p>X8 : <i>Size</i></p> <p>X9 : Profitabilitas</p> <p>Y : CSR</p> <p>Sampel : Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 hingga tahun 2017</p>		<p><i>leverage</i>, dan <i>size</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>. Sedangkan <i>media exposure</i> dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>corporate social responsibility</i>.</p>
6.	Kristiadi et al., 2020	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>Y : Tax Aggressiveness</p> <p>Sampel : Manufacture companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2008-2019 (12 years)</p>	Descriptive statistics	CSR has a negative but insignificant effect on corporate tax aggressiveness

7.	Rohmansyah & Fitriana, 2020	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Profitability</i></p> <p>X2 : <i>Liquidity</i></p> <p>X3 : Total Utang</p> <p>X4 : <i>Leverage</i></p> <p>X5 : <i>Firm Size</i></p> <p>X6 : Komite Audit</p> <p>X7 : Proporsi Dewan Komisaris Independen</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2013-2017</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>Profitability</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> perusahaan, <i>Liquidity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Firm size</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> perusahaan, Komite Audit dan Proporsi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Aggressiveness</i> perusahaan</p>
8.	Solikhah & Kuswoyo, 2020	<p>Variabel</p> <p>X1 : Frekuensi rapat dewan komisaris</p>	<p>Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda</p>	<p>Frekuensi rapat dewan komisaris, diversitas gender dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan</p>

		<p>X2 : Diversitas gender dewan direksi</p> <p>X3 : Kepemilikan institusional</p> <p>X4 : Kepemilikan manajerial</p> <p>X5 : Sensitivitas industri</p> <p>X6 : <i>Slack resources</i></p> <p>Y : CSR</p> <p>Sampel : Perusahaan-perusahaan LQ45 selama tahun 2013 hingga tahun 2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p>		<p>sensitivitas industri berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan <i>Slack resources</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR</p>
9.	Wahid et al., 2020	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Leveage</i></p> <p>X2 : <i>Capital Intensity</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Sampel : Perusahaan pertambangan</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>Leverage dan capital intensity</i> berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i></p>

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga tahun 2019		
10.	Azzam & Subekti, (2019)	Variabel : X1 : <i>Provitability</i> X2 : <i>Size</i> Y : <i>Tax Aggressiveness</i> Sampel : perusahaan subsektor batubara pada tahun 2015 hingga tahun 2019	Analisis Regresi Linear Berganda	Tingkat profitabilitas suatu perusahaan melalui pengukuran ROA, ukuran perusahaan, dan <i>good corporate governance</i> (GCG) tidak dapat mempengaruhi <i>tax aggressiveness</i> . Sedangkan <i>good corporate governance</i> (GCG) tidak signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas terhadap agresifitas pajak
11.	Honggo & Marlinah, 2019	Variabel: X1 : <i>Size</i> X2 : Umur Perusahaan X3 : Dewan Komisaris Independen	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Size</i> dan <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris

		<p>X4 : Komite Audit</p> <p>X5 : <i>Sales Growth</i></p> <p>X6 : <i>Leverage</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Sampel : perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014 hingga tahun 2016</p>		<p>independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
12.	<p>Madarina & Ardiyanto, (2019)</p>	<p>Variabel:</p> <p>X1 : CSR</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel : perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga tahun 2017 yang telah menyajikan <i>sustainability report</i></p>	<p>Analisis Uji Regresi <i>Ordinary Least Square</i></p>	<p><i>Tax Aggressiveness</i> berpengaruh negatif terhadap CSR.</p>

13.	Suryani & Mariani, 2019	<p>Variabel :</p> <p>X1 : Umur Perusahaan</p> <p>X2 : <i>Size</i></p> <p>X3 : <i>Profitability</i></p> <p>Y : <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Z : <i>Leverage</i></p> <p>Sampel :</p> <p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 hingga tahun 2017</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Umur Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan <i>profitability</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
14.	Utami & Tahar, 2019	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 : <i>Capital Intensity</i></p> <p>X4 : <i>Size</i></p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan jasa sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>CSR, kepemilikan manajerial, dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax aggressiveness</i>. Sedangkan <i>size</i> berpengaruh terhadap <i>tax aggressiveness</i></p>

		Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga tahun 2017.		
15.	Warislan et al., 2019	Variabel: X1 : CSR X2 : Konservatisme Y : Manajemen Laba Sampel : Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 hingga tahun 2017	Analisis Statistik Deskriptif	Konservatisme akuntansi dan pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Pengungkapan <i>corporate social responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
16.	Wijaya, 2019	Variabel : X1 : CSR X2 : <i>Leverage</i> X3 : Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linear Berganda	Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , dan <i>Leverage</i> berpengaruh

		<p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel : Perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi (<i>Consumer Goods Industry</i>) yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2017</p>		<p>signifikan positif terhadap <i>Tax Aggressiveness</i>. Sedangkan Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Aggressiveness</i></p>
17.	Ariani & Hasymi, 2018	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Profitability</i> X2 : <i>Liquidity</i> X3 : <i>Leverage</i> X4 : <i>Size</i> X5 : <i>Capital Intensity Ratio</i> Y : <i>Effective Tax Rate</i></p> <p>Sampel : Seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun</p>	<p>Analisis regresi dengan metode <i>random effect model</i></p>	<p><i>Profitability</i>, dan <i>leverage</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan <i>liquidity</i>, <i>size</i>, dan <i>capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia</p>

		2012 hingga tahun 2016		
18.	Agustia, 2018	<p>Variabel :</p> <p>X1 : <i>Size</i></p> <p>X2 : Umur Perusahaan</p> <p>X3 : <i>Leverage</i></p> <p>X4 : <i>Profitability</i></p> <p>Y : Manajemen Laba</p> <p>Sampel : Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 hingga tahun 2016</p>	<p>analisis statistik deskriptif dan regresi data panel</p>	<p><i>Size</i>, umur perusahaan, <i>leverage</i>, dan <i>profitability</i> secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba</p>
19.	Handayani et al., 2018	<p>Variabel:</p> <p>X1 : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Y : CSR</p> <p>Z1 : <i>Leverage</i></p> <p>Z2 : ROA</p> <p>Sampel : perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode tahun 2013 hingga tahun 2015</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>Tax aggressiveness</i> (ETR) dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR). Sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>corporate social responsibility</i> (CSR)</p>

20.	Makhfudloh et al., 2018	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan <i>Go Public</i> yang Terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2010-2014</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>CSR tidak berpengaruh terhadap perencanaan <i>Tax Aggressiveness</i></p>
21.	Simorangkir et al., 2018	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>X2 : Kepemilikan Manajerial</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2016</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Aktivitas <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap tindakan <i>tax aggressiveness</i> perusahaan. Sedangkan tindakan <i>tax aggressiveness</i> perusahaan tidak dipengaruhi oleh komisaris independen</p>
22.	Sutapa & Laksito, 2018	<p>Variabel :</p> <p>X1 : Profitabilitas</p> <p>Y : ISR</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR</p>

		<p>Z : Nilai perusahaan</p> <p>Sampel : bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan 2014-2016</p>		<p>dan nilai perusahaan. Sedangkan <i>Islamic Social Reporting</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
23.	Nugraheni & Wijayanti, 2017	<p>Variabel :</p> <p>X1 : Size</p> <p>X2 : Profitability</p> <p>X3 : Industry Type</p> <p>X4 : Ownership of sharia securities</p> <p>Y : ISR</p> <p>Sample : companies listed in Sharia Security List of the year 2013</p>	Analysis of Descriptive Statistics	<p>The size of the company has a positive and significant effect on the disclosure of <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> while profitability, industry type, and the ownership of Islamic securities have no significant effect on the level of disclosure of <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> for the companies listed in the <i>List of Islamic Securities (DES)</i> in 2013</p>

24.	Luke, 2016	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>X2 : ROA</p> <p>X3 : Intensitas persediaan</p> <p>X4 : <i>Size</i></p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 hingga tahun 2014.</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>a.) CSR, Intensitas persediaan, berpengaruh negatif terhadap <i>tax aggressiveness</i>. Sedangkan ROA dan <i>size</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax aggressiveness</i></p>
25.	Diatmika & Sukartha, 2019	<p>Variabel :</p> <p>X1 : Manajemen laba</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Z : Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel :</p> <p>perusahaan pertambangan yang telah listing di Bursa Efek</p>	<p>Analisis statistik deskriptif</p>	<p>Manajemen laba dengan <i>income decreasing</i> tidak berpengaruh pada <i>tax aggressiveness</i>. <i>Tax aggressiveness</i> berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba dengan <i>income decreasing</i></p>

		Indonesia (BEI) pada tahun 2012 hingga tahun 2017		berpengaruh negatif pada nilai perusahaan
26.	Inka, 2015	<p>Variabel :</p> <p>X1 : ICSR</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Perusahaan yang termasuk dalam penghitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> pada periode tahun 2012 hingga tahun 2015</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p><i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax aggressiveness</i>.</p>
27.	Rohman, 2015	<p>Variabel :</p> <p>X1 : CSR</p> <p>Y : <i>Tax Aggressiveness</i></p> <p>Sampel :</p> <p>Seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun</p>	<p>Analisis Regresi Linear Berganda</p>	<p>Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> memiliki pengaruh negatif terhadap <i>tax aggressiveness</i></p>

		2011 hingga tahun 2013		
28.	Elma & Rohman, 2014	<p>Variabel: X1 : <i>Tax Aggressiveness</i> Y : CSR</p> <p>Sampel : Perusahaan pertambangan dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2009 hingga tahun 2012</p>	<p><i>Regresi Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p><i>Tax aggressiveness</i> tidak berpengaruh positif terhadap CSR.</p>
29.	Utari & Rohman, 2014	<p>Variabel: X1 : <i>Tax Aggressiveness</i> Y : CSR</p> <p>Sampel : Perusahaan properti yang mana dikenakan pajak final sesuai dengan peraturan pemerintah UU No 71 tahun 2008 atas penghasilan</p>	<p><i>Regresi Ordinary Least Square (OLS)</i></p>	<p><i>Tax aggressiveness</i> berpengaruh negatif terhadap CSR.</p>

		sehubungan dengan pengalihan hak atas tanah dan/atau bangunan		
--	--	--	--	--

Sumber: data sekunder diolah, 2021

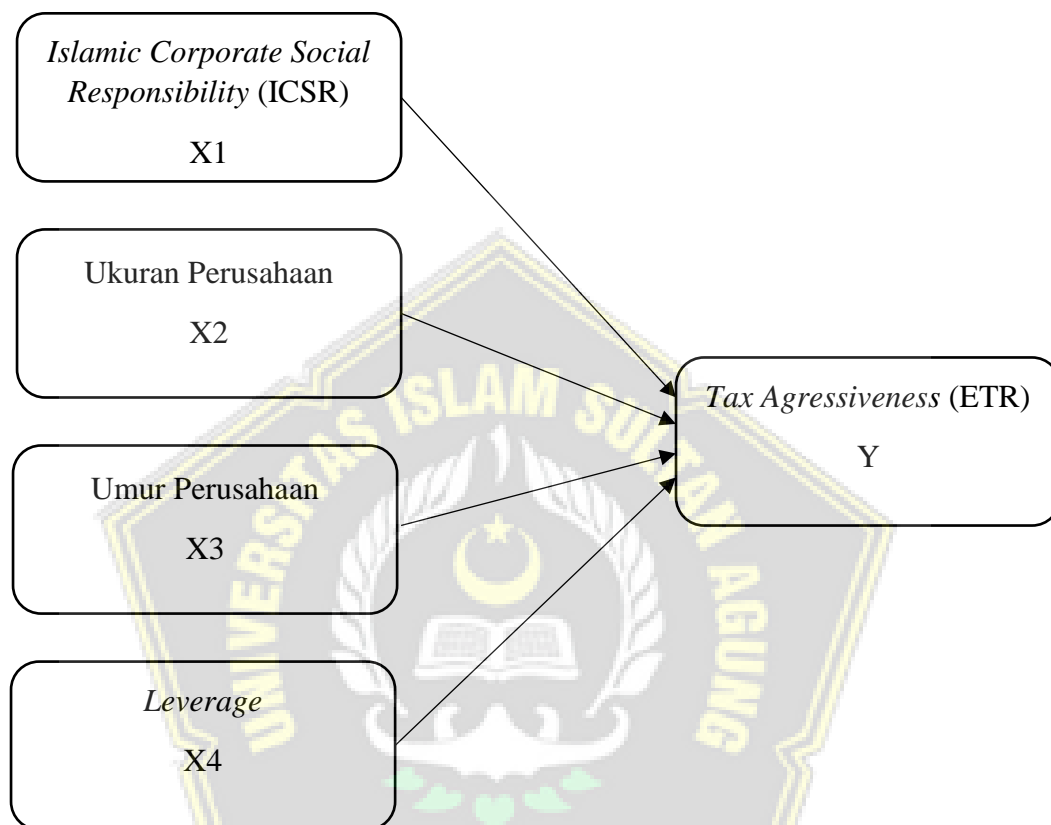
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pengembangan hipotesis yang telah disusun, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: data sekunder diolah, 2021

2.5 Perumusan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap *Tax Aggressiveness*

Islamic Corporate Social Responsibility merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang berdimensi pada ekonomi islam, hukum–hukum islam, etika islam serta filantropi islam yang berdasarkan pada nilai-nilai keislaman yang ada pada Al-Quran dan hadits yang digunakan sebagai kewajiban perusahaan dalam melaksanakan tindakan yang memberikan manfaat kepada masyarakat serta lingkungan sekitar. Jika pembayaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berpengaruh pada kepentingan masyarakat serta bila saat pembayarannya

menggunakan syaria islam, maka pembayaran pajak tersebut tergolong dalam ICSR. Tingginya pengungkapan ICSR oleh perusahaan mempengaruhi besarnya tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat. Tingkat agresifitas pajak yang diharapkan perusahaan juga semakin rendah dikarenakan tindakan agresif terhadap pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan tingkat reputasi perusahaan yang dinilai oleh masyarakat serta ICSR yang merupakan bagian dari citra positif perusahaan terhadap masyarakat hilang dikarenakan tindakan agresifitas pajak yang dilakukan. Tujuan mengungkapkan *Islamic Corporate Social Responsibility* setinggi-tingginya adalah agar tingkat *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan bisa menjadi (Inka Kresentia, 2015).

Indriastuti et al., (2020) juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh negatif signifikan antara *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap *tax aggressiveness* dikarenakan peningkatan pengungkapan ICSR akan mengurangi *tax aggressiveness*. *Tax aggressiveness* merupakan penghematan biaya pajak yang tidak melanggar undang-undang. Jadi dengan adanya pengungkapan ICSR yang bagus, maka harus diiringi dengan *tax aggressiveness* yang bagus pula. Berdasarkan pernyataan teori, maka hubungan antara pengungkapan ICSR dengan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan :

H1 : Pengungkapan ICSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

2.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness

Besar kecilnya perusahaan adalah suatu hal yang penting dalam perusahaan untuk menentukan seberapa besar tingkat *tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan. Besarnya kesan baik yang dilakukan perusahaan untuk menciptakan kesan baik dimata masyarakat oleh perusahaan berbanding lurus dengan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan klasifikasi skala besar kecilnya suatu perusahaan yang tingkat skalanya dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingginya tingkat produktifitas perusahaan menandakan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Tingkat pembayaran pajak yang tinggi juga akan dipengaruhi oleh tingginya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Tax aggressiveness* sering kali dilakukan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan

mempunyai sumberdaya manusia yang memadai yang dapat dengan mudah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang diinginkan oleh perusahaan dengan melakukan tindakan *tax planning*, serta aktivitas-aktivitas lain yang nantinya akan digunakan untuk penghematan pajak. Hubungan antara sumber daya dengan asset yang dimiliki oleh perusahaan juga berpengaruh terhadap ukuran perusahaan. Asset yang besar cenderung dimiliki oleh perusahaan yang besar, sedangkan asset yang kecil cenderung dimiliki oleh perusahaan yang kecil (Luke, 2016b).

Besarnya jumlah presentase pajak yang akan dibayarkan perusahaan juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Ariani & Hasymi, 2018). Keuntungan perusahaan dalam satu tahun akuntansi akan menentukan seberapa besarnya suatu perusahaan. Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan asset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, besarnya ukuran perusahaan juga harus beriringan dengan *tax aggressiveness*. Sehingga berdasarkan dari uraian teori, maka hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

2.5.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness*

Umur perusahaan merupakan lamanya waktu yang telah dijalani oleh perusahaan dari sejak awal didirikannya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak terbatas sehingga umur perusahaan menjadi faktor penting dalam perusahaan untuk melakukan kegiatan *tax aggressiveness*. Tingginya umur perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan manajemen laba tanpa harus melakukan *tax aggressiveness* (Agustia Yovi Prima, 2018).

Umur perusahaan yang tinggi tidak mempengaruhi secara signifikan untuk pengalaman perusahaan dalam mengelola beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah. Pengurangan beban pajak tanpa mengurangi laba yang dihasilkan bisa dilakukan oleh perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI dengan mudah (Honggo & Marlinah, 2019). Sejalan dengan semakin berumur suatu perusahaan,

maka tingkat agresivitas semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu memperoleh pengurangan pajak dengan menggunakan *tax aggressiveness* dengan sebaik mungkin. Oleh sebab itu, hubungan umur perusahaan dan *tax aggressiveness* dapat dihipotesiskan :

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

2.5.4 Pengaruh Leverage terhadap Tax Aggressiveness

Tinggi rendahnya tingkat tunggangan modal yang didapat perusahaan dari *stakeholder* eksternal disebut dengan *leverage*. Besarnya tingkat modal yang diperoleh perusahaan dari luar, menyebabkan tingginya tingkat resiko perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan dan tingginya biaya keagenan.

Dalam *The Debt Covenant Hypothesis* menjelaskan tentang penyebab perusahaan selalu memperhatikan kesetabilan tingkat laba yang dihasilkan dalam tahun berjalan yaitu agar terjaminnya hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Tingkat pengawasan yang dilakukan oleh para *stakeholder* kepada perusahaan terhadap keberlanjutan pinjaman modal eksternal didasari oleh seberapa besar kepentingan *stakeholder* pada perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat dinaikkan dari seberapa besar tingkat hutang yang dilakukan perusahaan tetapi hal ini dapat beresiko terhadap perusahaan apabila penggunaan hutang yang tinggi (Adisamartha dan Noviari, 2015 dalam Wijaya, 2019).

Biaya bunga perusahaan juga mempengaruhi *leverage* perusahaan. Tingginya beban bunga perusahaan maka menyebabkan tingginya *leverage*. *Tax aggressiveness* bisa digunakan untuk penghematan biaya bunga. Berdasarkan uraian teori, maka hubungan antara *leverage* dengan *tax aggressiveness* di hipotesiskan :

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory reaserch*. *Explanatory reaserch* merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya (Sugiyono, 2017, p. 6). Metode *explanatory reaserch* diperuntukkan dalam menguji hipotesis penelitian yang diharapkan agar bisa menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variable bebas dan terikat yang ada di dalam hipotesis dengan penelitian kuantitatif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Suatu wilayah yang mencakup subjek dan objek dalam suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti mengenai jenis, kualitas, serta karakteristik tertentu yang kemudian dipelajari dan dibuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh disebut dengan populasi (Sugiyono, 2017, p. 80). Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 hingga tahun 2020. Jumlah populasi adalah sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan BUMN yang Menjadi Populasi

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

4.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5.	PTPP	PP (Persero) Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses 2021

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang memuat tentang banyaknya jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2017, p. 81). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang didapat dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2015 hingga tahun 2020.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Semua data-data yang diperoleh diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen disebut dengan sumber data sekunder (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder didapat dari Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2015 hingga tahun 2020. Sumber data berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) pada laman www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Studi Pustaka

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara menganalisis dan mengkaji sumber data yang berasal dari literatur yang berupa buku, jurnal, website, dan sumber lain yang dapat menunjang dalam penelitian.

b. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan data yang berhubungan dengan variabel - variabel dalam penelitian.

3.5 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel yang menjadi penyebab adanya variable dependen disebut dengan variable independen atau variable bebas. Dalam penelitian ini, variable independen yang digunakan adalah *Islamic Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage*.

a. *Islamic Corporate Social Responsibility*

Islamic Corporate Social Responsibility adalah tanggungjawab social sebagai jawaban perusahaan untuk merumuskan kebijakan, mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar yang berlandaskan nilai-nilai islam. Rumus *Islamic Corporate Social Responsibility* dalam penelitian :

$$ICSRLi = \frac{\sum \chi \gamma i}{\eta i}$$

ICSRLi : indeks luas pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan.

$\sum \chi \gamma i$: nilai 1 jika item yang diungkapkan; 0 = jika item γ tidak diungkapkan.

γ : item yang diharapkan di ungkapkan.

ni : Jumlah item untuk perusahaan

Item-item yang diungkapkan dalam ICSR adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Item Pengungkapan ICSR

No.	Kategori (Total 78)
A.	Lingkungan
1.	Pengendalian polusi kegiatan operasi; pengeluaran riset & pengembangan pengurangan polusi
2.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi.
3.	Pernyataan yang menunjukkan bahwa polusi operasi telah atau akan dikurangi.
4.	Pencegahan atau perbaikan kerusakan lingkungan akibat pengolahan sumber alam, misalnya reklamasi daratan atau reboisasi.
5.	Konservasi sumber alam, misalnya mendaur ulang kaca, besi, minyak, air dan kertas.
6.	Penggunaan material daur ulang.
7.	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan.
8.	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan.
9.	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan.
10.	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah.
11.	Pengolahan limbah.
12.	Mempelajari dampak lingkungan untuk memonitor dampak lingkungan perusahaan.
13.	Perlindungan lingkungan hidup.
B.	Energi

1.	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi.
2.	Memanfaatkan barang bekas untuk memproduksi energi.
3.	Penghematan energi sebagai hasil produk daur ulang.
4.	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi.
5.	Peningkatan efisiensi energi dari produk.
6.	Riset yang mengarah pada peningkatan efisiensi energi dari produk.
7.	Kebijakan energi perusahaan.
C.	Kesehatan dan Keselamatan Tenaga Kerja
1.	Mengurangi polusi, iritasi atau risiko dalam lingkungan kerja.
2.	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik/mental.
3.	Statistik kecelakaan kerja.
4.	Mentaati peraturan standar kesehatan dan keselamatan kerja.
5.	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja.
6.	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja.
7.	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja
8.	Pelayanan kesehatan tenaga kerja.
D.	Lain-lain Tenaga Kerja
1.	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat.
2.	Persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat.
3.	Tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial
4.	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat.
5.	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu ditempat kerja.
6.	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan.
7.	Mendirikan pusat pelatihan tenaga kerja.
8.	Bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan.
9.	Perencanaan kepemilikan rumah karyawan.
10.	Fasilitas untuk aktivitas rekreasi.
11.	Persentase gaji untuk pensiun.

12.	Kebijakan penggajian.
13.	Jumlah tenaga kerja dalam perusahaan.
14.	Tingkatan managerial yang ada.
15.	Disposisi staff, masa kerja, missal: penjualan per tenaga kerja.
16.	Jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka.
17.	Statistic tenaga kerja yang direkrut.
18.	Kualifikasi tenaga kerja yang direkrut.
19.	Rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja.
20.	Rencana pembagian keuntungan lain.
21.	Informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja.
22.	Informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan.
23.	Laporan tenaga kerja yang terpisah.
24.	Hubungan perusahaan dengan serikat buruh.
25.	Gangguan dan aksi tenaga kerja.
26.	Informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegoisasikan.
27.	Kondisi kerja secara umum.
28.	Reorganisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja.
29.	Statistik perputaran tenaga kerja.
E.	Produk
1.	Pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya.
2.	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk.
3.	Informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk.
4.	Produk memenuhi standar keselamatan.
5.	Membuat produk lebih aman untuk konsumen.
6.	Melaksanakan riset atas tingkat keselamatan produk perusahaan.
7.	Peningkatan kebersihan/kesehatan dalam pengolahan dan penyiapan produk.
8.	Informasi atas keselamatan produk perusahaan.
9.	Informasi produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan.

10.	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat.
F.	Keterlibatan Masyarakat
1.	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk aktivitas masyarakat, pendidikan dan seni.
2.	Tenaga kerja paruh waktu dari mahasiswa/pelajar.
3.	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat.
4.	Membantu riset medis.
5.	Sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni.
6.	Membiayai program beasiswa.
7.	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat.
8.	Sponsor kampanye nasional.
9.	Mendukung pengembangan industry global.
G.	Umum
1.	Tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat.
2.	Informasi berhubungan dengan tanggungjawab sosial perusahaan selain yang disebutkan diatas.

Sumber: data sekunder diolah, 2021

a. Ukuran Perusahaan

Gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan. Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

b. Umur Perusahaan

Hal-hal yang bisa dilihat bahwa perusahaan masis tetap terkenal di masyarakat disebut dengan umur perusahaan. Pengukuran umur perusahaan dimulai dari tanggal awal *listing* perusahaan di BEI sampai dengan saat tahun penelitian. Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Umur perusahaan} &= \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun ke-n} \\ \text{Tahun ke-n} &= \text{Tahun } \textit{first issue} \text{ di BEI} \end{aligned}$$

c. Leverage

Jumlah dari total hutang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang akan dilakukan oleh perusahaan disebut dengan *leverage* .

Rumus :

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas variable dependen atau variable terikat. Besarnya perubahan variable dependen tergantung pada variabel independennya, karena variabel dependen bersifat terikat. *Tax aggressiveness* merupakan variable dependen yang dipilih dalam penelitian ini.

Kegiatan perusahaan dalam rangka menekan beban pajak yang harusnya dibayar perusahaan kepada pemerintah secara legal maupun illegal disebut dengan *tax aggressiveness*. Penggambaran kegiatan menekan beban pajak menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Apabila dalam proses pengungkapan ETR perusahaan memiliki ETR antara 0 hingga 1, maka perusahaan tersebut dikategorikan memiliki *tax aggressiveness* yang baik. Perusahaan dikatakan semakin agresif terhadap pajak apabila perusahaan memiliki nilai ETR yang sekin rendah (mendekati 0) (Luke, 2016b). ETR juga akan dibandingkan dengan tarif PPh Badan sebesar 22% untuk mengetahui seberapa efektifnya *Tax Aggressiveness*. Rumus :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3

Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
<i>Islamic Corporate Social Responsibility</i> (X1)	Konsep tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang berdimensi pada ekonomi islam, hukum-hukum islam, etika islam, serta filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam Al-Quran serta Al-Hadits	ICSRLi	$ICSRLi = \frac{\sum xy_i}{n_i}$	Rasio	(Khurshid et al., 2014)

Ukuran Perusahaan (X2)	Klasifikasi besar kecilnya suatu perusahaan yang tertuang dalam bentuk skala atau nilai yang didapat dari total hasil, <i>log size</i> , dan lain sebagainya	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Aset})$	Rasio	(Utami & Tahar, 2019)
Umur perusahaan (X3)	Lamanya waktu yang telah dijalani oleh perusahaan dari sejak awal didirikannya perusahaan sampai dengan waktu yang tidak terbatas	Umur perusahaan	Umur perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun ke-n	Rasio	(Agustia Yovi Prima, 2018)

<i>Leverage</i> (X4)	Rasio banyaknya modal eksternal yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka membiayai aktivitas operasional pada suatu perusahaan.	LEV	$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	(Wijaya, 2019)
<i>Tax aggressiveness</i> (Y)	Usaha perusahaan dalam menekan beban pajak perusahaan baik secara yang legal maupun dengan cara illegal.	<i>Effective Tax Rate</i>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio	(Elma Octaviana & Rohman, 2014)

Sumber: data sekunder diolah, 2021

3.6 Teknik Analisis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan

ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *Leverage* terhadap *tax aggressiveness*.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penggambaran untuk menunjukkan hasil dari pengukuran data yang terdiri dari *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi) pada masing-masing variable pengukuran disebut dengan analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Implementasi analisis statistik deskriptif digunakan pada data yang terdapat pada *Jakarta Islamic Index* (JII).

3.6.2 Uji Asumsi klasik

Penilaian yang menunjukkan bahwa dalam model regresi linier terdapat adanya masalah asumsi klasik disebut dengan uji asumsi klasik. Ada tidaknya standar linear asumsi klasik dalam hasil estimasi yang akan digunakan sebagai kriteria ekonometrika dibuktikan dengan uji asumsi klasik. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik yaitu untuk memperoleh model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian pada model regresi yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi dari variabel dependen dan variabel independen disebut dengan uji normalitas. Metode pendekatan grafik *normal probability plot* digunakan untuk pengujian uji normalitas. Data dikatakan memenuhi uji normalitas dan memenuhi kriteria dari BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal. Acuan dasar pengambilan keputusan atas grafik *normal probability plot* terdiri dari :

- 1) jika data (titik) menyebar di sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut terdistribusi dengan normal.
- 2) jika data (titik) menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Pengujian normalitas dapat juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi probabilitas 5% atau 0,05. Jika $p > 0,05$ maka data didefinisikan dapat terdistribusi normal namun apabila $p < 0,05$ maka data didefinisikan tidak terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan dalam model regresi untuk menguji antar variabel independen (variabel bebas) apakah terjadi korelasi atau tidak dalam suatu model regresi. Apabila tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi, maka model regresi akan dinyatakan dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Acuan dasar untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen (variabel bebas) dapat ditentukan dari nilai *Tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) dimana jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dan model regresi dikatakan baik. Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas antar variabel independen (variabel bebas) dan model regresi tersebut tidak baik.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara residual pada periode t (periode pengujian) dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya) pada model regresi disebut uji autokorelasi. Adanya problem dalam pengujian autokorelasi ditandai dengan adanya korelasi antar pengamatan dalam waktu yang berurutan. Apabila data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi, maka data tersebut dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Ada tidaknya autokorelasi pada data, dapat diketahui dengan melakukan uji *Durbin-Watson* (DW-

Test). Apabila nilai DW terletak pada $2 - d < DW < 4 - 2d$ maka model data dapat disimpulkan bebas dari adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastitas

Pengujian untuk mencari adanya ketidaksamaan pada varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain disebut dengan uji heteroskedastisitas. Pengamatan dikatakan homoskedastisitas apabila residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam varian pengamatan tetap. Sebaliknya pengamatan dikatakan heteroskedastisitas apabila residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam varian pengamatan berbeda. Grafik *scatter plot* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam data penelitian. Dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatter plot* membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sebaliknya dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol. Nilai error pada setiap pengamatan harus bernilai konstan agar dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Dikatakan terdapat syarat dalam kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) apabila pada data yang telah diuji dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, dimana model regresi harusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat pula dilakukan melalui uji *glejser* yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda

Besarnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear berganda. Adanya variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu yaitu ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* menyebabkan dilakukannya

uji regresi linear berganda. Adapun model persamaan Multiple Regression Analysis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ICSR + \beta_2 Ln + \beta_3 N + \beta_4 LEV + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Aggressiveness*

α : Konstanta

β_1 : Koefisien variable ICSR

β_2 : Koefisien variable ukuran perusahaan

β_3 : Koefisien variable umur perusahaan

β_4 : Koefisien variable leverage

ICSR : Pengungkapan Item ICSR

SIZE : Ukuran Perusahaan

N : Umur Perusahaan

LEV : *Leverage*

e : *Error term*

Regresi linear harus mempunyai syarat atau asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu : Data interval atau rasio, linearitas, normalitas, non outlier, homoskedastisitas, non multikolinearitas dan non autokorelasi agar model prediksi yang dihasilkan nantinya bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*),.

1. Data Interval atau rasio

Skala data semua variable terutama variable dependen (variable terikat) adalah interval atau rasio. Asumsi ini tidak perlu diuji, cukup dipastikan bahwa data yang digunakan adalah data interval atau rasio (numeric atau kuantitatif).

2. Linearitas

Adanya hubungan linear antara variable independen (variable bebas) dengan variable dependen (variable terikat). Asumsi linearitas dapat diuji dengan uji linearitas regresi, misalnya dengan kurva estimasi. Dengan kurva

estimasi dapat ditentukan ada tidaknya hubungan linear dengan melihat nilai p value linearitas. Jika p value $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara *predictor* dan *response*.

3. Normalitas Residual

Residual adalah selisih antara y dengan y prediksi. Y adalah variable dependen, sedangkan y prediksi merupakan Y hasil persamaan regresi yang dibuat. Sehingga residual dibangun dengan rumus: $y - y$ prediksi. Asumsi normalitas pada regresi linear terdapat pada residual, bukan pada data per variabel. Uji Asumsi normalitas regresi linear dapat diuji dengan berbagai metode uji normalitas, seperti uji Shapiro wilk, lilliefors atau Kolmogorov smirnov, Anderson darling, ryan joiner, Shapiro francia, jarque bera, skewness kurtosis test dan berbagai jenis uji normalitas lainnya.

4. Non Outlier

Outlier disebut dengan data pencilan atau data yang nilainya *extreme* atau lain dari pada yang lainnya. Batasan outlier atau tidak bisa dilihat dari nilai *absolute studentized residual*. Jika *absolut studentized residual* > 3 maka sampel atau observasi yang dimaksud menjadi outlier.

5. Homoskedastisitas

Homoskedastisitas adalah kondisi dimana varians dari error memiliki sifat konstan atau tetap. Dengan kata lain bahwa varians dari error bersifat identic untuk setiap pengamatan. Kebalikan dari homoskedastisitas adalah heteroskedastisitas. Model regresi linear berganda yang baik adalah model yang bebas dari kondisi heteroskedastisitas. Untuk menguji homoskedastisitas regresi linear berganda, dapat digunakan uji homoskedastisitas dari glejser, uji park, uji white, spearman heteroskedastisitas.

6. Non Multikolinearitas

Keadaan dimana terdapat interkorelasi atau korelasi yang kuat antar variable bebas di dalam model persamaan disebut dengan multikolinearitas. Jika korelasi antar variable bebas di dalam model regresi linear berganda $> 0,8$, maka data dapat dinyatakan ada interkorelasi. Cara lain yang lebih objektif

adalah dengan menggunakan nilai variance inflating factor (VIF) dan tolerance. Dikatakan ada multikolinearitas jika nilai $VIF > 10$ dan/atau nilai $tolerance < 0,01$.

7. Non Autokorelasi

Autokorelasi diartikan bahwa terdapat korelasi antar waktu. Pada data regresi linear dengan *time series* atau runtun waktu sering terjadi autokorelasi sedangkan pada data *cross section* jarang sekali terjadi. Nilai Durbin Watson (DW) dan *run test* dapat digunakan untuk pengujian autokorelasi. Pada uji Durbin Watson, dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai DW hitung $>$ Batas atas DW table dan $(4 - DW \text{ Hitung}) >$ Batas atas DW Tabel.

3.6.4 Uji Kebaikan Model (*goodness of fit*)

1. Uji F Test (Uji Stimultan)

Ada tidaknya pengaruh secara stimulant pada seluruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variable terikat) penelitian dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Apabila nilai dari seluruh variabel independen (variable bebas) terhadap satu variabel dependen (variable terikat) secara bebas dan signifikan mendapatkan nilai sebesar 5% atau 0.05 maka uji F juga dapat dikatakan layak (Ghozali, 2018). Perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$) untuk uji F. Adapun beberapa kriteria yang dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan model regresi yaitu :

- 1) Jika nilai F hitung $>$ F tabel dan nilai signifikansi F $<$ 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya bahwa variabel independen (variable bebas) layak digunakan sebagai model regresi dan variabel independen (variable bebas) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat).
- 2) Jika nilai F hitung $<$ F tabel dan nilai signifikansi F $>$ 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya bahwa variabel independen (variable bebas) tidak layak digunakan sebagai model regresi dan variabel

independen (variable bebas) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat).

2. Uji statistik t

Pengaruh dari setiap variabel independen (variable bebas) secara satu-persatu terhadap variabel dependen (variable terikat) dapat diketahui dengan melakukan uji statistik t atau uji parsial. Pengujian koefisien regresi dari setiap variabel independen penelitian terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (variable bebas) terhadap variabel dependen (variable terikat) dilakukan menggunakan uji t (Ghozali, 2013, p. 98). Besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Tax Aggressiveness* dalam menjabarkan variasi variabel dependen, yaitu *Islamic Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan *Leverage* dijelaskan dalam uji t.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

H1 : Pengungkapan ICSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H3 : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

H4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

Pengaruh variabel independen (variable bebas) terhadap variabel dependen (variable terikat) dapat diketahui dengan melihat *coefficients tabel* yang dapat dilihat dari koefisien regresi serta hubungan antara variabel tersebut. Jika tanda (-) maka variabel independen (variable bebas) berpengaruh negatif terhadap variabel dependen dan jika tidak ada tanda (-) maka variabel independen (variable bebas) berpengaruh positif terhadap variabel dependen (variable terikat). Sedangkan pada kolom "sig" adalah untuk melihat signifikansinya. Jika nilainya kurang dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka dapat dikatakan variabel independen (variable bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat). Jika nilainya kurang dari $\alpha = 10\%$ (0,10) maka dapat dikatakan variabel independen (variable bebas) berpengaruh sangat signifikan terhadap variabel dependen (variable terikat).

3. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R²

Ukuran penjelasan dari perubahan yang terjadi pada variable independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari Koefisien determinasi (R²). Pada data silang (*crosssection*) koefisien determinasi relatif rendah disebabkan karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan pada data runtun waktu (*time series*) nilai koefisien determinasi cenderung tinggi (Ghozali, 2018) Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Variabel independen (variable bebas) dianggap tidak mampu untuk memberikan penjelasan pada variabel dependen (variable terikat) apabila nilai R² = 0, atau kemampuan variabel independen (variable bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (variable terikat) dikatakan terbatas apabila nilai R². Kemampuan variabel independen (variable bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (variable terikat) dikatakan baik apabila nilai R² mendekati angka satu.

3.6.5. Hasil Uji t

Pengujian pengujian t digunakan untuk menguji hipotesis agar dapat melihat pengaruh variable independen (variable bebas) secara parsial terhadap variable dependen (variabel terikat). Hasil dari pengujian dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dapat diperoleh dari nilai probabilitas signifikasi (sig) masing-masing variabel independen dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas sig < 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen (variable bebas) dengan variabel dependen (variable terikat). Namun apabila nilai probabilitas sig > 0,05 maka hipotesis ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen (variable bebas) dengan variabel dependen (variable terikat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama tahun 2015 hingga tahun 2020. Perusahaan sampel berjumlah 8 perusahaan dengan data waktu penelitian selama 6 tahun sehingga diperoleh 48 data sampel yang kemudian dipilah kembali untuk mencari apakah ada data ekstrim yang harus dihapus. Setelah itu, diketahui bahwa ada 7 data sampel yang dihapus diantaranya : PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2016; PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2017; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2017, PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk tahun 2019; PT Jasa Marga (Persero) Tbk tahun 2020; PT PP (Persero) Tbk tahun 2020; PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tahun 2020. Sehingga data sampel valid yang diperoleh yaitu sebanyak 41 data sampel.

Tabel 4. 1

Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
2.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
3.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
4.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
5.	PTPP	PP (Persero) Tbk
6.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
7	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
8	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : data sekunder diolah, 2021

4.2. Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1. *Tax Aggressiveness*

Usaha perusahaan dalam menekan beban pajak perusahaan baik secara yang legal maupun dengan cara illegal disebut dengan *tax aggressiveness* (Elma Octaviana & Rohman, 2014).

Dari data penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki *tax aggressiveness* terendah adalah perusahaan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2019 sedangkan perusahaan yang memiliki *tax aggressiveness* tertinggi adalah perusahaan PP (Persero) Tbk (PTPP) pada tahun 2019.

4.2.2. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*

Konsep tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat yang berdimensi pada ekonomi islam, hukum-hukum islam, etika islam, serta filantropi islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang tertuang dalam Al-Quran serta Al-Hadits disebut dengan *Islamic Corporate Social Responsibility* (Khurshid et al., 2014).

Dari data penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki *Islamic Corporate Social Responsibility* terendah adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2015 sedangkan perusahaan yang memiliki *Islamic Corporate Social Responsibility* tertinggi adalah perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2020.

4.2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar maupun kecilnya perusahaan berdasarkan total hasil, *log size* dan lain-lain (Utami & Tahar, 2019).

Dari data penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah adalah perusahaan Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada tahun 2015 sedangkan

perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan pajak tertinggi adalah perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2020.

4.2.4. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan karena umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya hingga telah mempunyai perusahaan menjalankan operasinya. Semakin lama perusahaan telah berdiri maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba tanpa harus melakukan *tax aggressiveness* (Agustia Yovi Prima, 2018)

Dari data penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki umur perusahaan terendah adalah perusahaan perusahaan PP (Persero) Tbk (PTPP) yaitu selama 10 tahun sedangkan perusahaan yang memiliki umur perusahaan tertinggi adalah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) yaitu selama 29 tahun.

4.2.5. Leverage

Leverage adalah rasio besarnya modal eksternal yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasi suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga yang tinggi pula kepada kreditur. Dimana beban bunga merupakan pengurang laba tahun berjalan yang akan kemudian berdampak pada pengurangan beban pajak dalam satu periode akuntansi berjalan. Namun apabila dihubungkan dengan *Debt Covenant Hypothesis*, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan cenderung untuk mempertahankan laba periode berjalan dikarenakan perusahaan diharuskan untuk membayar beban bunga yang timbul serta mendapatkan pengawasan dari pihak kreditur. Hal ini akan mempengaruhi beban pajak perusahaan dimana perusahaan akan tidak agresif terhadap pajak (Wijaya, 2019).

Dari data penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* terendah adalah perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) pada tahun 2015 sedangkan perusahaan yang

memiliki leverage tertinggi adalah perusahaan Jasa Marga (Persero) Tbk pada tahun 2017.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan gambaran interpretasi data yang ditunjukkan dengan hasil pengukuran *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois* dan *skewness* (kemencengan distribusi) pada masing-masing variabel (Ghozali, 2018). Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data dari hasil pengujian yang telah dilakukan. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Data Valid	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Rata-rata	Std. Deviation
ICSR	41	0,358974	0,525641	0,41744841	0,042622062
Ukuran	41	30,457982	33,140179	31,69429151	0,751570528
Umur	41	10,000000	29,000000	18,78048780	6,365972805
<i>Leverage</i>	41	0,280772	0,768168	0,52632442	0,149554661
<i>Tax Aggressiveness</i>	41	0,060318	0,698087	0,26882635	0,109940481

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 2

Deskripsi analisis statistic deskriptif berdasarkan tabel 4.2 adalah berikut:

Variabel *Tax Aggressiveness* yang diukur dengan ETR dengan valid sebanyak 41, nilai minimal = 0,060318; nilai maksimal = 0,698087; Rata-rata = 0,26882635, dan standar deviasi 0,109940481. Nilai dari PPh Badan sebesar 0,22. Apabila nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi dan nilai rata-rata PPh Badan maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil) dan tidak mengalami agsesivitas pajak.

Variabel ICSR dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 0,358974; nilai maksimal = 0,525641; Rata-rata = 0,41744841 dan standart deviasi sebesar 0,042622062. Apabila nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil).

Variabel Ukuran Perusahaan dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 30.457982; nilai maksimal = 33.140179; Rata-rata = 31.69429151 dan standar deviasi sebesar 0,751570528. Apabila nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil).

Variable Umur Perusahaan dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 10.000000, nilai maksimal = 29.000000, Rata-rata = 18,78048780 dan standar deviasi sebesar 6.365972805. Apabila nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil).

Variabel *Leverage* dengan data valid sebanyak 41 dengan nilai minimal = 0.280772; nilai maksimal = 0.768168; Rata-rata = 0.52632442 dengan standar deviasi sebesar 0.149554661. Apabila nilai rata-rata lebih tinggi dari nilai standar deviasi maka tidak terjadi penyimpangan (data stabil).

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas

Normal atau tidaknya residual data dapat dilihat dari hasil uji normalitas. Metode *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk proses pengujian (Ghozali, 2013). Hasil uji normalitas:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		41
	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.10227661
Most Extreme Differences	Absolute	0.153
	Positive	0.136
	Negative	-0.153
Kolmogorov-Smirnov Z		0.983
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.289
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 3

Deskripsi uji normalitas dengan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan Tabel 4.3 yaitu nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,289 di atas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Maka, analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Keberadaan korelasi antar variable bebas dapat dilihat dari hasil uji multikolinieritas. Nilai VIF dan *Tolerance* digunakan sebagai dasar pengujian. Hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Statistik Kolinearitas	
	Nilai Toleransi	Nilai VIF
ICSR	0.701	1.427
Ukuran	0.672	1.488
Umur	0.259	3.861
Leverage	0.296	3.379

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 4

Deskripsi uji multikolinieritas dengan Nilai VIF dan *Tolerance* berdasarkan Tabel 4.4 yaitu setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi. Maka, analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.2.3 Hasil Uji Autokorelasi

Korelasi antara residual t dengan residual $t-1$ dapat ditentukan dari uji autokorelasi. Metode Durbin Watson digunakan untuk pengujian. Hasil pengujian Durbin Watson:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Autokorelasi

Model	K	n	Nilai dL	Nilai dU	Durbin Watson	Nilai 4-dU
1	5	41	1,2428	1,7835	1,985	2,2165

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 5

Deskripsi uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai Durbin Watson pada model 1 sebesar 1,985 berada

diantara dU (1,7835) dan 4-dU (2,2165). Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Maka, analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sama atau tidaknya varian antar pengamatan dapat ditentukan dari uji heterokedastisitas. Metode *glejser* digunakan untuk pengujian. Hasil dari uji heterokedastisitas:

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Keterangan	Nilai Signifikansi
Konstanta	0,299
ICSR	0,460
Ukuran	0,438
Umur	0,419
<i>Leverage</i>	0,362

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 6

Deskripsi heterokedastisitas dengan metode *glejser* berdasarkan Tabel 4.6 diketahui apabila setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka, analisis data dapat dilanjutkan.

4.3.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Dari hasil pengolahan data yang diambil dari laporan keuangan dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.237	.876	.270	.788
ICSR	-.456	.478	-.955	.346
Ukuran	.015	.028	.534	.597
Umur	-.009	.005	-1.786	.083
Leverage	-.133	.207	-.641	.526

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 7

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7, pada kolom Unstandardized Coefficients Beta diperoleh persamaan hasil regresi sebagai berikut:

$$\text{Tax Aggressiveness} = 0,237 - 0,456 \text{ ICSR} + 0,015 \text{ Ln} - 0,009 \text{ N} - 0,133 \text{ LEV} + e1$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan:

- 1) Konstanta sebesar 0,237 dan nilai signifikansi sebesar 0,788 (> 5%), maka konstanta dianggap bernilai nol, Hal ini berarti jika ICSR, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan *Leverage* tetap (konstan), maka *Tax Aggressiveness* adalah tetap.
- 2) Jika koefisien regresi ICSR (β_1) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,456 dengan nilai signifikansi 0,346 (> 5%), maka ICSR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variable independen ICSR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*.
- 3) Jika koefisien regresi Ukuran Perusahaan (β_2) menunjukkan angka positif sebesar 0,015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,597 (> 5%), maka Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tax*

Aggressiveness. Hal ini berarti bahwa variable independen Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*.

- 4) Jika koefisien regresi Umur Perusahaan (β_3) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,009 dengan nilai signifikansi 0,083 (> 5%), maka Umur Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variabel independen Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*.
- 5) Jika koefisien regresi *Leverage* (β_4) menunjukkan angka negatif sebesar - 0,133 dengan nilai signifikansi sebesar 0,526 (> 5%), maka *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness*. Hal ini berarti bahwa variabel independen *Leverage* tidak berpengaruh terhadap variabel dependen *Tax Aggressiveness*.

4.3.4 Uji Kebaikan Model (*goodness of fit*)

1. Hasil Uji Statistik F (Uji Stimulan)

Ketepatan dari model regresi diuji dengan uji statistik F. Hasil uji statistik F:

Tabel 4.8

Hasil Uji F

Keterangan	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,065	4	0,016	1,399	0,254
Residual	0,418	36	0,012		
Total	0,483	40			

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 8

Nilai F tabel :

Jumlah variable bebas = 4 dan jumlah sampel 41. Maka :

$$DF1 = 4$$

$$DF2 = 41 - 4 - 1 = 36$$

F tabel pada probabilitas 0,05 dan DF1 4 dan DF2 36 adalah : 2,61

Nilai F hitung 1,399 < nilai F tabel 2,61

Deskripsi uji F berdasarkan tabel 4.8 yaitu nilai signifikansi sebesar 0,254. > 0,05 dan nilai F hitung 1,399 < nilai F tabel 2,61. Dapat disimpulkan bahwa model 1 ditolak karena pengaruh simultan yang signifikan antara ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan leverage, terhadap variabel *tax aggressiveness* yang tidak ada.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Mampu atau tidaknya variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dapat dilihat dari koefisien Adjusted R².

Tabel 4. 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Keterangan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,367 ^a	0,135	0,038	0,107809018

Sumber: Output SPSS, 2021 Lampiran 9

Deskripsi uji koefisien determinasi berdasarkan tabel 4.8 yaitu nilai adjusted R² pada Model 1 sebesar 0,038 atau 3,8% dapat disimpulkan bahwa *tax aggressiveness* hanya dapat dijelaskan sebesar 3,8 % oleh variabel sedangkan sisanya sebesar 96,2% adalah variabel lain yang tidak diteliti.

4.3.5. Hasil Hipotesis

Besarnya pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dapat diketahui dengan uji statistik t (Ghozali, 2013). Dalam model persamaan pada tabel 4.7, diketahui bahwa pada tingkat signifikansi sebesar 5% dapat diperoleh nilai tabel sebagai berikut :

Nilai tabel:

$$\begin{aligned} Df &= n - k \\ &= 41 - 5 \\ &= 36 \end{aligned}$$

Nilai tabel = 1.68830

Berdasarkan tabel 4.7 model persamaan menunjukkan hasil :

1. ICSR terhadap *Tax Agressiveness*

Pada variable X1 (ICSR) menunjukkan nilai thitung sebesar - 0,955 lebih kecil daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar $0,346 > 0,05$; nilai beta dengan arah negatif sebesar -0,177. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H1 yang berbunyi Pengungkapan ICSR berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

2. Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Agressiveness*

Pada variable X2 (Ukuran Perusahaan) menunjukkan nilai thitung sebesar 0,534 lebih kecil daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar $0,597 > 0,05$; nilai beta dengan arah positif sebesar 0,101. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H2 yang berbunyi Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

3. Umur Perusahaan terhadap *Tax Agressiveness*

Pada variable X3 (Umur Perusahaan) menunjukkan nilai thitung sebesar - 1,786 lebih besar daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$; nilai beta dengan arah negative sebesar - 0.542. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini berarti H3 yang berbunyi Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

4. *Leverage* terhadap *Tax Agressiveness*

Pada variable X4 (*Leverage*) menunjukkan nilai thitung sebesar - 0,641 lebih kecil daripada nilai ttabel 1,68830 dan nilai signifikansi sebesar $0,526 > 0,05$; nilai beta dengan arah negative sebesar - 0,181. Artinya H1 ditolak dan H0

diterima. Hal ini berarti H4 yang berbunyi *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness* ditolak.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh ICSR terhadap *Tax Aggressiveness*

ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, artinya *tax aggressiveness* akan mengalami kenaikan apabila *Islamic Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan. Kewajiban pemenuhan tindakan ICSR pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) diduga hanya untuk kepentingan formalitas peraturan agar memenuhi kriteria dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan untuk memperindah citra perusahaan agar terlihat baik oleh masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan, serta melambungkan nilai-nilai keislaman. Pada hasil penelitian mengungkapkan bahwa ICSR memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Pengungkapan ICSR yang semakin besar oleh perusahaan menyebabkan semakin kecilnya kemungkinan suatu perusahaan akan menjadi agresif terhadap pajaknya. Begitu pula sebaliknya, jika semakin sedikit ICSR yang diungkapkan oleh perusahaan tingkat *tax aggressiveness* perusahaan juga akan semakin tinggi. Lanis & Richardson, (2012) menyatakan bahwa ICSR tidak signifikan terhadap *Tax Aggressiveness* disebabkan tindakan *tax aggressiveness* perusahaan cenderung ditutupi oleh perusahaan.

Menurut teori legitimasi, informasi tambahan yang terkait dengan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* perusahaan yang agresif terhadap pajak akan cenderung diungkapkan dalam upaya perusahaan untuk menarik perhatian publik serta mencari simpati masyarakat sehingga akan berdampak pada pencapaian laba perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak agresif terhadap pajak maka pengungkapan informasi terkait dengan kegiatan *Islamic Corporate Social Responsibility* akan cenderung dikurangi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Madarina & Ardiyanto, (2019) Inka Kresentia, (2015) dan Salsabila et al., (2021) yang mengemukakan jika ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Utami & Tahar, (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara ICSR dan *tax aggressiveness*.

4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness*

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk membuat *tax planning* yang akan digunakan untuk penghematan pajak perusahaan belum tentu dimiliki oleh perusahaan. Adanya batasan-batasan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan yang diawasi oleh fiskus menyebabkan tidak semua perusahaan selalu dapat memanfaatkan peluang untuk melakukan kegiatan *tax planning* tersebut. Apabila perusahaan melanggar ketentuan dalam pembayaran pajak, maka baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil akan mendapat perhatian khusus oleh fiskus. Leksono & Vhalery, (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai seluk beluk perusahaan oleh para dewan komisaris.

Menurut teori legitimasi, kepercayaan public terhadap perusahaan harus tetap dijaga agar perusahaan tetap dianggap *legitimate*. Penyebab hal tersebut terjadi karena adanya keterikatan kontrak social antara perusahaan dan public/masyarakat yang mengharuskan perusahaan untuk dapat mempertanggungjawabkan aktivitas operasionalnya. Tindakan *tax aggressiveness* cenderung dikurangi oleh perusahaan besar karena kepercayaan public akan dipertaruhkan jika perusahaan tetap melakukan tindakan *tax aggressiveness* yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat pada perusahaan yang bisa menyebabkan kebangkrutan. Masyarakat akan mencabut legitimasi terhadap perusahaan apabila terjadi suatu tindak agresifitas terhadap pajak sehingga perusahaan dianggap tidak mampu bertanggungjawab akan keadaan lingkungan dan social dalam masyarakat. Kegiatan *tax planning* harusnya dilakukan dengan

sebaik mungkin karena kegiatan *tax planning* dinilai lebih menguntungkan serta tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada. Walaupun perusahaan membayar pajak kepada pemerintah, perusahaan akan tetap memperoleh laba yang tinggi. Legitimasi akan tetap diperoleh perusahaan apabila mendahulukan perencanaan pembayaran pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Azzam & Subekti, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dan tidak mendukung penelitian Luke, (2016), Ersyafdi et al., (2021) dan Agustia Yovi Prima, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

4.4.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness*

Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. *Tax aggressiveness* yang dilakukan perusahaan untuk menekan beban pajak belum tentu dapat dilakukan dengan baik oleh perusahaan yang telah lama terdaftar di BEI. Semakin berumur suatu perusahaan, belum tentu perusahaan dapat mengelola tingkat agresivitas yang diharapkan semakin bagus karena perusahaan bisa saja tidak mampu membuat *tax planning* yang baik sehingga tidak memperoleh pengurangan pajak dengan menggunakan *tax aggressiveness* dengan sebaik mungkin. Honggo & Marlinah, (2019) menyatakan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dikarenakan dalam pengelolaan perusahaan, umur perusahaan tidak ada kaitannya dengan beban pajak yang harus dibayarkan. Adanya program *tax amnesty* yang mewajibkan semua perusahaan untuk mengikuti program tersebut maka perusahaan dengan umur tua atau perusahaan barupun sekarang taat akan peraturan perpajakan dan sulit untuk melakukan *tax aggressiveness*.

Menurut teori stakeholder, perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodernya (pemerintah). Jika perusahaan yang telah lama berdiri tidak membayar pajak, maka perusahaan akan terkena sanksi. Adanya sanksi apabila tidak membayar pajak, membuat beban pajak semakin tinggi yang

menyebabkan perusahaan sulit untuk melakukan *tax planning* yang menyebabkan perusahaan tidak mendapat pengurangan pajak melalui *tax aggressiveness*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Honggo & Marlinah, (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dan tidak mendukung penelitian Agustia Yovi Prima, (2018) dan Suryani & Mariani, (2019) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.

4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Aggressiveness*

Leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Penurunan *tax aggressiveness* dikarenakan adanya peningkatan *leverage*. Tingkat *leverage* pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* yang sangat tinggi yang menyebabkan tingginya beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan (Handayani et al., 2018) Tinggi rendahnya hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak digunakan untuk kegiatan *tax aggressiveness*. Perusahaan tetap harus membayar pajak kepada negara meskipun jumlah hutangnya besar.

Menurut teori stakeholder perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan sendiri namun perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi stakehodernya. Tindakan *tax aggressiveness* harus dikesampingkan perusahaan sebelum perusahaan memberikan manfaat pada kreditur dengan cara membayar hutang-hutangnya pada kreditur. Pembayaran hutang kepada kreditur harus dipenuhi oleh perusahaan terlebih dahulu agar kepercayaan kreditur pada perusahaan bisa terus didapatkan. Tindakan *tax aggressiveness* bisa berkurang akibat adanya kondisi tersebut. Hutang-hutang pada kreditur harus didahulukan oleh perusahaan sehingga pajak yang dibayar perusahaan menjadi kecil.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani et al., (2018) bahwa *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ismainingtyas et al., (2020) yang

mengemukakan jika Leverage secara tidak berpengaruh terhadap *tax aggressiveness*. Ersyafdi et al., (2021), Rohmansyah & Fitriana, (2020) dan Wijaya, (2019) yang menunjukkan bahwa rasio leverage mempunyai pengaruh positif terhadap *tax aggressiveness*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. ICSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*, artinya *tax aggressiveness* akan mengalami kenaikan apabila *Islamic Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan. Kewajiban pemenuhan tindakan ICSR pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index (JII)* diduga hanya untuk kepentingan formalitas peraturan agar memenuhi kriteria dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* dan untuk memperindah citra perusahaan agar terlihat baik oleh masyarakat sehingga perusahaan bisa mendapatkan dukungan dari masyarakat dan lingkungan, serta melambangkan nilai-nilai keislaman.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Hal ini dapat disebabkan karena kemampuan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk membuat *tax planning* yang akan digunakan untuk penghematan pajak perusahaan belum tentu dimiliki oleh perusahaan.
3. Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness* dikarenakan semakin lama perusahaan berdiri maka belum tentu perusahaan mampu mengelola perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan.
4. *Leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *tax aggressiveness*. Penurunan *tax aggressiveness* dikarenakan adanya peningkatan *leverage*. Tingkat *leverage* pada perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* yang sangat tinggi yang menyebabkan tingginya beban bunga yang harus dikeluarkan perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya laba perusahaan.

5.2 Implikasi

Implikasi yang didapat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan dapat menjadi referensi bagi bidang akademik keuangan khususnya mengenai akuntansi perpajakan serta penelitian selanjutnya mengenai peran ICSR, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage* terhadap *tax aggressiveness*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, penelitian ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan sebaiknya lebih bijak dalam menentukan kebijakan khususnya mengenai pajak agar *tax aggressiveness* yang digunakan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tidak hanya untuk perusahaan saja tetapi juga untuk menjadi kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.
- b. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, diharapkan mampu mengidentifikasi kasus-kasus dan resiko terkait *tax aggressiveness* perusahaan yang berkonotasi negatif terhadap penerimaan negara.
- c. Bagi investor, tindakan *tax aggressiveness* dalam laporan tahunan diharapkan mampu menunjukkan transparansi perusahaan guna membantu menentukan keputusan untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada pada penelitian ini adalah:

1. Poulasi penelitian yang tidak konsisten yang diakibatkan oleh kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menyebabkan semakin sedikitnya sampel yang didapat apabila periode penelitian diperpanjang.

2. Metode *checklist* dalam penentuan variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* sebanyak 78 item yang berpeluang untuk terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan kalimat yang ada pada laporan ICSR yang dirilis oleh perusahaan.
3. Adanya pandemi Covid-19 ditahun 2020 yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan ekonomi menyebabkan banyaknya data ekstrim di tahun tersebut yang mempengaruhi hasil dari penelitian.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka implikasi untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Penggunaan sampel diluar data yang dirilis pada *Jakarta Islamic Index (JII)* agar peneliti bisa memperoleh jumlah populasi perusahaan yang lebih banyak.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variable lain yang mempengaruhi *Tax Agressiveness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia Yovi Prima, S. E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ariani, M., & Hasymi, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Size, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016). *Jurnal Profita*, 11(3), 452–463. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.007>
- Aryanti Kusuma Ningrum, D. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Co Management*, 7(1), 390–401. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v7i1.25212>
- Azzam, A., & Subekti, K. V. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 1–10.
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax aggressiveness and corporate transparency. *Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- Diatmika, M. D., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Pada Agresivitas Pajak dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 591. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p22>
- Elma Octaviana, N., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility : Untuk Menguji Teori Legitimasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 03(02), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Ersyafdi, I. R., Muslimah, K. H., & Ulfah, F. (2021). Pengaruh Faktor Finansial dan Non Finansial terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.30659/jai.10.1.21-40>
- Ghozali, Imam, A. C. (2014). *Teori Akuntansi (IFRS)* (4th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progra SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, H., Soerono, A. N., & Ramdhani, D. (2018). Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility Dengan Variabel Kontrol Return on Asset Dan Leverage. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 162. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4236>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Iلمي, N., & Fatimah, S. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan Terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *IBEF Journal*, 1(1), 95–118.
- Indriastuti, M., Marati, F. S., & Wijayani, D. R. (2020). Does Managerial Ownship and Islamic Corporate Social Responsibility Reduce Tax Aggressiveness? *International Journal of Islamic Business Ethics*, 5(2), 145. <https://doi.org/10.30659/ijibe.5.2.145-155>
- Inka Kresentia, N. (2015). *PENGARUH PENGUNGKAPAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA*. 2010, 1–

27.

Ismainingtyas, B., Suryono, B., & Wahidahwati, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 23(1), 1–23.
<https://doi.org/10.35591/wahana.v23i1.183>

Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 573, 0–42.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106>

Khurshid, M. A., Al-Aali, A., Soliman, A. A., & Amin, S. M. (2014). Developing an Islamic corporate social responsibility model (ICSR). *Competitiveness Review*, 24(4), 258–274. <https://doi.org/10.1108/CR-01-2013-0004>

Kristiadi, F., Kurniawati, E. P., & Naufa, A. M. (2020). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 13(2), 105. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v13i2.21211>

Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>

Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Financial Performance on Firm Value of Banking Sector Listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) Period of 2012 – 2016. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 3(9), 535–540.

Luke, Z. (2016a). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK. 13(1), 80–96. <https://doi.org/doi.org/10.14710/jaa.13.1.80-96>

Luke, Z. (2016b). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014). *Jurnal Akuntansi*

Dan Auditing, 13(1), 80–96. <https://doi.org/10.14710/jaa.v13i1.13875>

Madarina, A., & Ardiyanto, M. D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.

Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018a). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>

Makhfudloh, F., Herawati, N., & Wulandari, A. (2018b). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.235>

Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 103. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.788>

Rohman, P. dan. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. 4(2), 1–9.

Rohmansyah, B., & Fitriana, A. I. (2020). Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate. *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id*, 12(2), 179–189. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>

Salsabila, A. H., Ariefiara, D., & Widiastuti, N. P. E. (2021). Intensitas Penghindaran Pajak Pada Perusahaan: Dampak Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 65. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6574>

- Setyaningsih, R., & Setiawan, D. (2019). Recent Development of Islamic Corporate Social Responsibility. *Etikonomi*, 18(2), 287–302.
<https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.10807>
- Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239.
<https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>
- Solikhah, B., & Kuswoyo, A. (2020). KUALITAS PENGUNGKAPAN CSR PADA PERUSAHAAN LQ45 DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 16(1), 41–53. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.1.41-53>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Salah satu unsur penting dalam menopang penerimaan dan pembiayaan bagi negara Indonesia adalah pajak yang merupakan satu dari sekian sumber pendapatan negara . Berdasarkan publikasi Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak tahun 2014 sampai dengan 2017 r. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57.
<https://doi.org/10.30659/jai.7.1.57-68>
- Triyuwono, I. (2006). *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. RajaGrafindo Persada.
- Utami, C. T., & Tahar, A. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility , Kepemilikan Manajerial , Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiveness : Studi Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. 2(1), 39–50.

- Utari, I. A., & Rohman, A. (2014). PENGARUH AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY : UNTUK MENGUJI TEORI LEGITIMASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *None*, 3(2), 823–834.
- Wahid, S., Suwandi, M., & Suhartono. (2020). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 1, 29–47.
- Warislan, P., Putra, W. E., & Tiswiyanti, W. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *JURNAL AKUNTANSI DAN AUDITING*, 15(2), 221–243.
<https://doi.org/10.14710/jaa.15.2.221-243>
- Wijaya, D. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. *Widyakala Journal*, 6(1), 55. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v6i1.147>
- Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham , Umur Perusahaan , dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 2, 57–71.